



## Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in Community Services  
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



p-ISSN: 2963-9271

VOL. 3 NO. 3 (2024) : 63-67

e-ISSN: 2962-9586

### PENDAMPINGAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI SISWA SISWI SMPN 5 KOTA BENGKULU

#### Article History:

Received : 10-09-2024  
Revised : 17-09-2024  
Accepted : 17-09-2024  
Online : 19-09-2024

Ferasinta Ferasinta<sup>1</sup>, Selvia Novitasari<sup>2</sup>, Leni Rozani<sup>3</sup>,  
Andry Sartika<sup>4</sup>, Lussyefrida Yanti<sup>5</sup>

Corresponding author : Ferasinta

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, ferasinta@umb.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, selvianov@umb.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, lenirozani@umb.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, andrysartika@umb.ac.id

<sup>5</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, lussyefrida@umb.ac.id

#### Abstract

Early marriage occurs when the man or woman is under the age of marriage, that is, under the age of 19 years. This early marriage can result in a lot of negative impacts, ranging from the occurrence of domestic violence due to several factors, such as economic difficulties or men's unpreparedness to have a wife and vice versa. And for women, the result is unpreparedness in giving birth and having children. The implementation method is provided by direct counseling, question-and-answer discussions, and evaluation of service participants. Therefore, in this counseling, it is hoped that students will be aware of the dangers of early marriage and that they can minimize the occurrence of early marriage. This service results in students understanding the importance of preventing early marriage from an early age. The conclusion of this service is the importance of knowing the impact of early marriage on students quickly.

*Keywords: knowledge, early marriage, students*

#### Abstrak

Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi apabila laki-laki atau perempuannya berada di bawah umur untuk menikah, yaitu umur di bawah 19 tahun. Pernikahan dini ini dapat mengakibatkan banyak sekali dampak negatifnya, mulai dari terjadinya KDRT karena beberapa faktor seperti kesusahan dalam bidang ekonomi ataupun ketidaksiapan laki-laki untuk memiliki istri dan sebaliknya. Dan untuk perempuan, akibatnya adalah ketidaksiapan dalam melahirkan dan memiliki anak. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan secara langsung, diskusi tanya jawab dan evaluasi peserta pengabdian. Maka dari itu, dalam penyuluhan ini sangat diharapkan bahwa siswa siswi sadar akan bahayanya pernikahan dini dan dapat meminimalisir terjadinya pernikahan usia dini. Hasil dari pengabdian ini yaitu siswa/i memahami akan pentingnya dilakukan pencegahan pernikahan dini sejak dini. Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu pentingnya mengetahui dampak dari pernikahan dini pada siswa secara cepat.

*Kata kunci: pengetahuan, pernikahan dini, siswa siswa*

#### 1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah pernikahan sebelum usia kerja, yaitu dua puluh tahun. Pernikahan dini, khususnya pernikahan di bawah umur, belum sepenuhnya optimal, baik dari segi persiapan rohani, psikis, dan materil. Ketika pernikahan terjadi pada usia muda, remaja tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pernikahan dan keluarga serta tidak mengetahui cara menangani konflik secara efektif. Oleh karena itu, hal ini akan menimbulkan pertengkaran dalam keluarga dan membuat pernikahan tidak harmonis.

Berdasarkan data Tahun 2021 di Indonesia masuk dalam peringkat tiga puluh tujuh pernikahan di bawah umur tertinggi di dunia dan peringkat kedua di wilayah Asia Tenggara yang akan berdampak pada kepadatan penduduk dan berpotensi meningkatkan angka kelahiran yang tinggi, sehingga perlu diberikan edukasi mengenai dampak dari pernikahan dini dengan teknik khusus seperti *peer education dengan community empowerment* pada remaja (Muntamah, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muhajarah, 2022) pentingnya melakukan pencegahan pernikahan dini melalui *Community Empowerment*, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja perihal pernikahan usia dini dan Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) dengan harapan dapat mencegah terjadinya pernikahan dini di masyarakat, sehingga dibutuhkan teknik yang tepat dalam memberikan edukasi pada remaja, salah satunya teknik *peer education*, atau edukasi pada teman sebaya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisjulyanto, 2023) ada pengaruh *empowerment community* untuk mencegah pernikahan remaja dini dengan melakukan perbaikan diri dalam hal pengetahuan dan perilaku. Sebab remaja terlibat langsung sebagai agen perubahan dan mendidik langsung teman sebayanya agar pesan-pesan mengenai kesehatan reproduksi dan risiko seks pranikah dapat diterima oleh remaja.

Remaja rentan terpapar atau berisiko mengalami masalah sosial, kesehatan, atau psikologis. Rentan berarti mereka lebih mungkin mengalami dampak negatif dari berbagai faktor atau tantangan dalam kehidupan mereka. Dimana remaja yang rentan mengalami hal tersebut ialah remaja yang berpacaran, remaja berpacaran berisiko melakukan perilaku seks pranikah, dan diperparah oleh perilaku teman sebaya yang buruk dan remaja dengan *self efficacy* rendah terhadap perilaku seksual pranikah (Hanifah, 2022).

*Peer education* berdampak terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, dikarenakan pemberian edukasi dari teman sebayanya memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih efektif sehingga edukasi yang diberikan dapat diterima dengan lebih baik (Kadafi, 2022). Selain itu *peer education* juga merupakan sebuah inovasi kegiatan yang diyakini dapat merubah perilaku remaja, karena pada saat proses pemberdayaan remaja sebagai sasaran program dijadikan langsung sebagai mitra dalam proses. Sehingga proses edukasi yang dilakukan memberikan dampak yang baik terhadap remaja (Yusuf, 2023).

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Tahap persiapan dilaksanakan selama dua minggu dengan mempersiapkan administrasi surat menyurat meliputi surat pengantar dari prodi ilmu keperawatan kemudian diberikan ke pihak sekolah dan menunggu surat balasan berupa surat izin melakukan pengabdian dari pihak sekolah, untuk penyuluhan kesehatan dilaksanakan sekitar 45 menit, kegiatan dipandu oleh seorang moderator. Diawali dengan pembukaan oleh tim dengan perkenalan tim pengabdian, kemudian pemaparan materi oleh narasumber dan dilakukasi sesi diskusi tanya jawab. Tahap Pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan mengenai pencegahan pernikahan dini. Tahap Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan penyuluhan kesehatan untuk menilai pencapaian keberhasilan melalui sesi tanya jawab kepada siswa siswi. Di akhiri dengan pemberian reward kepada peserta yang aktif dan bisa memberikan feedback terkait materi penyuluhan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pelaksanaan penyuluhan tentang Bahayanya Pernikahan Dini dibuka pada pukul 09.00 WIB s/d selesai 11.30 WIB dengan pemateri : Ns. Ferasinta, S.Kep., M.Kep (Ketua Tim Pengabdian) dan tim pengabdian. Pelaksanaan penyuluhan Bahaya pernikahan dini dilaksanakan di SMP N 5 Kota Bengkulu yang diikuti oleh Tim pengabdian, Mahasiswa dan 27 orang anak. Tercapainya tujuan penyuluhan dengan baik dan anak dan orang tua mampu memahami tentang bahaya pernikahan dini.

Pembukaan diawali pada tanggal 26 Mei 2023 dengan acara penyambutan tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu oleh warga SMP N 5 Kota

Bengkulu, dimana penyerahan materi pencegahan pernikahan dini. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat untuk tim pengabdian masyarakat supaya berjalan dengan baik dan bisa diterima oleh masyarakat dan diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam program kerja ini di SMP N 5 Kota Bengkulu. Dibawah ini adalah foto persiapan kegiatan pada siswa siswi SMP N 5 Kota Bengkulu.



Gambar 1. Proses bimbingan dengan pembimbing



Gambar 2. Pertemuan dengan pihak sekolah

Berikut adalah dokumentasi kegiatan Pembukaan penyuluhan pada siswa siswi di SMP N 5 Kota Bengkulu.



Gambar 3. Pembukaan oleh moderator



Gambar 4. Pemaparan materi oleh narasumber

Pemberian Edukasi Kesehatan dimulai dengan pembukaan oleh tim pengabdian UM Bengkulu. Acara dimulai pada pukul 08.30 WIB dan berlanjut hingga selesai, kemudian pembagian materi pendidikan kesehatan masalah pernikahan dini oleh tim didukung oleh tim pengabdian. Tim bakti sosial, pelajar dan mahasiswa mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pernikahan dini. Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan ini, siswa dapat memahami definisi pernikahan dini, faktor predisposisi pernikahan dini, efek pernikahan dini, dan cara mengatasi terjadinya pernikahan dini. Berikut catatan kegiatan penyuluhan kesehatan yang diawali di SMP N 5.



Gambar 5. Penjelasan terkait materi oleh tim



Gambar 6. Diskusi dengan peserta pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Evaluasi dengan memberikan kesempatan siswa/i bertanya terkait dengan materi, serta memberikan hadiah kepada siswa/i yang bertanya dan dapat menjawab pertanyaan dari pihak Penyuluhan Kesehatan. Pemberian beberapa pertanyaan kepada peserta pengabdian merupakan cara menilai sejauh mana peserta pengabdian memahami dan mengerti apa yang telah diberikan oleh tim pengabdian. Berikut adalah dokumentasi kegiatan evaluasi yang dilakukan dan diikuti oleh siswa SMP N 5 Kota Bengkulu.



Gambar 7. Antusias peserta dalam bertanya



Gambar 8. Peserta pengabdian bertanya



Gambar 9. Foto bersama tim dengan peserta yang mendapatkan reward

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan kesehatan tentang Pencegahan Pernikahan usia Dini pada siswa/i SMP N 5 Kota Bengkulu oleh Tim Pengabdian, Mahasiswa dan siswa yang dilakukan di SMP N 5 Kota Bengkulu dimana kegiatan mendapatkan hasil bahwa siswa siswi memahami akan pentingnya pencegahan dari pernikahan dini mulai dari defenisi pernikahan dini, faktor terjadinya pernikahan dini, dampak pernikahan dini, dan cara pencegahan pernikahan dini.

Adapun saran dalam kegiatan ini ialah harapannya siswa/i dapat memahami pengertian pernikahan dini agar dapat mencegah terjadinya angka pernikahan dini. Guru dan orangtua bisa memperhatikan lingkungan para siswa/i dalam bergaul dengan lingkungan sekitar.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak terkait dalam hal ini LPPM UM Bengkulu atas support kegiatan pengabdian ini hingga berjalan dengan baik dan lancar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arisjulyanto, D. &. (2023). Pengaruh Empowerment Community Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 1(4), 19-29.
- Hanifah, S. D. (2022). Seksualitas dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57.
- Kadafi, A. P. (2022). Pelatihan Menjadi Pendidik Sebaya Sebagai Upaya Preventif Pernikahan Dini. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 69-74.
- Muhajarah, K. &. (2022). Edukasi Stop Pernikahan Dini Melalui Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, ., 6(3), 2268.
- Muntamah, A. L. (2019). Pernikahan dini di Indonesia: Faktor dan peran pemerintah (Perspektif penegakan dan perlindungan hukum bagi anak). *Widya Yuridika*, , 2(1), 1-12.
- Yusuf, N. N. (2023). Intervensi gizi spesifik dalam upaya pencegahan stunting dan gizi buruk pada balita di dusun sira lauk 1,2). . *Communnity Development Journal*, , 4(2), 1147–1150.